



## Antara Nafsu Duniawi dan Kedekatan Dengan Tuhan Studi Kasus Yakobus 4:1-10 Dalam Konteks Kontemporer

Ribka Cristine Sitorus<sup>1</sup>, Sarah Melis Siahaan<sup>2</sup>, Sona Simbolon<sup>3</sup>

Prodi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[ribkasitorus16@gmail.com](mailto:ribkasitorus16@gmail.com), [sarahsiahaan2005@gmail.com](mailto:sarahsiahaan2005@gmail.com), [sonasimbolon848@gmail.com](mailto:sonasimbolon848@gmail.com)

**Abstrack;** *This article examines the theme "Between Worldly Lust and Closeness to God" through an analysis of James 4:1-10 in a contemporary context. The main focus of this article is to explore the conflict between worldly desires and the call to live in humility before God. Through text exgestion, it is found that disputes and dissatisfaction often arise from unsatisfied desires. James emphasizes the importance of self-surrender and humility as a way to draw closer to God, and warns us of the dangers of "friendship with the world" which can alienate us from deep spiritual connection. This article also highlights the relevance of James' teachings in facing the challenges of modern life, where individuals are often trapped in a cycle of ambition and busyness. By applying the principles of humility, repentance, and concrete action, individuals can find deeper meaning and purpose. As a suggestion, it is important for readers to do self-reflection and get involved in a community that supports the spiritual journey. The conclusion of this study is that although worldly challenges are very real, there is a path to achieving closeness to God through awareness and commitment in everyday life.*

**Keyword:** *Worldly Lust, Closeness to God, James, Contemporary Context, Friendship with the World.*

**Abstrak;** Artikel ini mengkaji tema "Antara Nafsu Duniawi dan Kedekatan dengan Tuhan" melalui analisis Yakobus 4:1-10 dalam konteks kontemporer. Fokus utama artikel ini adalah mengeksplorasi konflik antara keinginan duniawi dan panggilan untuk hidup dalam kerendahan hati di hadapan Tuhan. Melalui eksgesis teks, ditemukan bahwa pertikaian dan ketidakpuasan sering kali muncul dari hawa nafsu yang tidak terpuaskan. Yakobus menekankan pentingnya penyerahan diri dan kerendahan hati sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, serta mengingatkan kita tentang bahaya "persahabatan dengan dunia" yang dapat mengalienasi kita dari hubungan spiritual yang mendalam. Artikel ini juga menyoroti relevansi ajaran Yakobus dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, di mana individu sering terjebak dalam siklus ambisi dan kesibukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kerendahan hati, pertobatan, dan tindakan nyata, individu dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih mendalam. Sebagai saran, penting bagi pembaca untuk melakukan refleksi diri dan terlibat dalam komunitas yang mendukung perjalanan spiritual. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa meskipun tantangan duniawi sangat nyata, ada jalan untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui kesadaran dan komitmen dalam hidup sehari-hari.

**Kata Kunci:** Nafsu Duniawi, Kedekatan dengan Tuhan, Yakobus, Konteks Kontemporer, Persahabatan dengan Dunia.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering dihadapkan pada dilema antara memenuhi kebutuhan dan keinginan duniawi dengan menjalin kedekatan spiritual dengan Tuhan. Dalam konteks ini, kitab Yakobus, khususnya pasal 4 ayat 1-10, menawarkan wawasan yang mendalam tentang konflik internal ini. Ayat-ayat tersebut menyoroti pertarungan antara hasrat pribadi dan panggilan untuk hidup dalam kerendahan hati di hadapan Tuhan.

Pasal 4 dari kitab Yakobus dimulai dengan pertanyaan provokatif mengenai sumber pertikaian dan perpecahan di antara umat manusia. Yakobus mengisyaratkan bahwa pertikaian ini bersumber dari keinginan daging yang tak terpuaskan. Hal ini mencerminkan realitas

kontemporer di mana individu sering terjebak dalam siklus keinginan material dan ambisi pribadi, yang pada akhirnya menjauhkan mereka dari hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan.

Lebih jauh, Yakobus menekankan pentingnya kerendahan hati dan penyerahan diri kepada Tuhan. Dalam dunia yang semakin kompetitif dan egois, pesan ini menjadi semakin relevan. Umat Tuhan dipanggil untuk tidak hanya berfokus pada ambisi duniawi, tetapi juga untuk mencari nilai-nilai spiritual yang lebih tinggi. Ini adalah tantangan yang dihadapi banyak orang dalam konteks modern yang sarat dengan kesibukan dan tekanan sosial.

Ayat-ayat ini juga menyoroti konsep 'persahabatan dengan dunia' yang dianggap sebagai permusuhan terhadap Tuhan. Dalam masyarakat saat ini, di mana fenomena media sosial dan konsumerisme mendominasi, banyak orang merasa terjebak dalam gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran Kristus. Yakobus mengingatkan kita bahwa memilih untuk mengejar hal-hal duniawi dapat mengakibatkan alienasi dari Tuhan dan kehilangan identitas spiritual kita.

Referensi terhadap kasih karunia Tuhan dalam konteks ini juga sangat penting. Yakobus mengingatkan bahwa Tuhan memberikan kasih karunia kepada orang-orang yang rendah hati. Dalam dunia yang sering kali memuja kesuksesan dan kekuasaan, pengakuan akan pentingnya kerendahan hati dan ketergantungan kepada Tuhan menjadi penanda sejati dari kehidupan yang berorientasi pada iman.

Penting untuk memahami bahwa pernyataan Yakobus mengenai 'bertobat' dan 'kembali kepada Tuhan' bukan hanya sekadar ajakan untuk perubahan perilaku, tetapi juga merupakan panggilan untuk mengalami transformasi rohani yang mendalam. Dalam konteks kontemporer, ini berarti menyadari bahwa kedekatan dengan Tuhan memerlukan komitmen yang lebih besar daripada sekadar ritual atau kebiasaan.

Salah satu tantangan utama dalam menghayati ajaran Yakobus adalah mengenali dan menghadapi keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam masyarakat yang sering kali menilai keberhasilan berdasarkan pencapaian materi, pengakuan akan kelemahan dan kebutuhan akan Tuhan menjadi langkah awal menuju kehidupan yang lebih bermakna. Dengan mengkaji Yakobus 4:1-10, kita diundang untuk merenungkan bagaimana kita dapat menyeimbangkan antara keinginan duniawi dan panggilan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini bukan hanya sebuah studi teologis, tetapi juga refleksi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di akhir, artikel ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip dalam Yakobus dapat diterapkan dalam konteks kehidupan kontemporer, serta bagaimana kita dapat

menemukan kekuatan dan arah dalam perjalanan spiritual kita di tengah berbagai tantangan dan godaan dunia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran ini, diharapkan kita dapat hidup dengan lebih bijaksana dan dekat dengan Tuhan.

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah analisis kualitatif dengan fokus khusus pada teks Yakobus 4:1-10. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi makna dan konteks dari ayat-ayat tersebut, serta relevansinya dalam kehidupan kontemporer. Penelitian ini dimulai dengan membaca dan merenungkan teks secara mendalam, menggunakan berbagai tafsir dan literatur yang berkaitan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Langkah pertama dalam metode ini adalah analisis teks. Penulis melakukan eksegesis terhadap Yakobus 4:1-10 dengan memperhatikan konteks historis dan budaya saat teks tersebut ditulis. Hal ini melibatkan penelusuran latar belakang penulis, audiens yang dituju, serta situasi sosial dan spiritual yang dihadapi oleh jemaat pada waktu itu. Dengan memahami konteks ini, penulis dapat menggali inti pesan yang ingin disampaikan oleh Yakobus. Selanjutnya, penulis melakukan komparasi dengan teks-teks lain dalam Alkitab yang membahas tema serupa, seperti ketidakpuasan, kerendahan hati, dan hubungan dengan Tuhan. Dengan membandingkan dan mengontraskan ayat-ayat ini, penulis dapat menyoroti kesamaan dan perbedaan, serta mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana tema ini berkembang dalam konteks yang lebih luas.

Penulis juga melakukan studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber teologis dan akademis yang relevan. Ini mencakup buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang Yakobus, serta isu-isu kontemporer yang terkait dengan nafsu duniawi dan kedekatan dengan Tuhan. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif ini, penulis berusaha untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.

Penulis akhirnya menyimpulkan dengan refleksi praktis yang dapat diterapkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup rekomendasi untuk menerapkan ajaran Yakobus dalam konteks kontemporer, serta cara-cara untuk menjaga kedekatan dengan Tuhan di tengah godaan duniawi. Melalui metode ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam kajian teologis maupun dalam praktik kehidupan spiritual umat Kristiani.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dalam studi ini terhadap Yakobus 4:1-10 menunjukkan bahwa konflik antara nafsu duniawi dan kedekatan dengan Tuhan adalah tema sentral yang relevan dalam konteks kontemporer. Yakobus mempertanyakan sumber pertikaian di antara umat, yang mengarah pada pengertian bahwa keinginan pribadi yang tidak terpuaskan sering kali menjadi penyebab utama ketidakharmonisan. Hal ini mencerminkan situasi masyarakat modern, di mana persaingan dan ambisi sering kali memicu konflik interpersonal.

Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa Yakobus menekankan pentingnya kerendahan hati sebagai respons terhadap keinginan duniawi. Dalam ayat 6, Yakobus menyatakan bahwa "Tuhan menentang orang yang sombong, tetapi mengasihi orang yang rendah hati." Sikap kerendahan hati ini menjadi kunci untuk mendekati diri kepada Tuhan, dan hal ini sangat relevan di era di mana kesuksesan sering kali diukur dari status sosial dan pencapaian material. Lebih lanjut, Yakobus 4:7-8 menekankan perlunya penyerahan diri kepada Tuhan. "Tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis." Ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi godaan duniawi, individu perlu terlebih dahulu merendahkan diri dan mengakui ketergantungan mereka pada Tuhan. Dalam kehidupan kontemporer yang dipenuhi dengan kesibukan dan distraksi, pesan ini mengajak individu untuk mengutamakan waktu dalam hubungan dengan Tuhan.

Dalam konteks media sosial dan budaya konsumerisme, penulis menemukan bahwa nafsu duniawi sering kali diperkuat oleh norma-norma sosial yang ada. Yakobus mengingatkan bahwa "persahabatan dengan dunia adalah permusuhan terhadap Tuhan." Ini mengajak pembaca untuk merenungkan bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dapat menjauhkan mereka dari nilai-nilai spiritual yang sejati. Salah satu temuan kunci adalah pentingnya pertobatan yang dinyatakan dalam ayat 9-10. Yakobus menyerukan kepada umat untuk "berduka dan meratap" atas dosa-dosa mereka, yang berarti bahwa pengakuan dan penyesalan adalah langkah awal menuju perubahan. Dalam konteks modern, ini menyoroti perlunya refleksi diri di tengah kesibukan dan kebisingan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedekatan dengan Tuhan memerlukan komitmen yang berkelanjutan. Yakobus menggarisbawahi bahwa hubungan ini harus dibangun melalui tindakan nyata, bukan hanya kata-kata. Ini mengimplikasikan bahwa iman yang sejati harus tercermin dalam perilaku sehari-hari, yang sering kali terabaikan di tengah tuntutan hidup modern.

Dalam membahas aplikasi praktis dari ajaran Yakobus, penulis mencatat bahwa banyak orang saat ini mencari cara untuk menemukan kedamaian di tengah tekanan hidup. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kerendahan hati dan penyerahan diri kepada Tuhan, individu dapat menemukan cara untuk mengatasi stres dan menemukan makna dalam hidup mereka. Melalui refleksi terhadap Yakobus 4:1-10, penulis menyarankan agar pembaca melakukan evaluasi terhadap prioritas hidup mereka. Pertanyaan seperti "Apa yang benar-benar saya inginkan?" dan "Bagaimana saya dapat mendekatkan diri kepada Tuhan?" menjadi penting untuk direnungkan. Ini dapat membantu individu untuk tidak terjebak dalam siklus keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Hasil penelitian ini akhirnya menegaskan bahwa meskipun tantangan duniawi sangat nyata, ada jalan untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui kerendahan hati, penyerahan diri, dan pertobatan. Yakobus menawarkan panduan yang relevan untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara memenuhi kebutuhan duniawi dan menjaga hubungan spiritual yang erat dengan Tuhan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi umat Kristiani untuk menerapkan ajaran Yakobus dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah tantangan dan godaan yang ada.

#### **4. PENUTUP**

Artikel ini membahas bagaimana Yakobus 4:1-10 mengungkapkan konflik antara nafsu duniawi dan kedekatan dengan Tuhan, serta relevansinya dalam konteks kehidupan kontemporer. Hasil analisis menunjukkan bahwa hawa nafsu yang tidak terpuaskan sering kali menjadi sumber pertikaian dan ketidakpuasan dalam hidup. Yakobus mengajak kita untuk merenungkan pentingnya kerendahan hati dan penyerahan diri sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan memahami bahwa persahabatan dengan dunia dapat mengalienasi kita dari Tuhan, kita diingatkan untuk memperhatikan prioritas spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

##### **Simpulan**

Simpulan dari kajian ini adalah bahwa meskipun tantangan duniawi sangat nyata, ada cara untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan melalui tindakan nyata yang didasari oleh iman. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh godaan, pesan Yakobus tetap relevan dan memberikan panduan bagi umat Kristiani untuk hidup dalam harmoni dengan ajaran Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kerendahan hati, pertobatan, dan penyerahan diri, kita dapat menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam hidup kita.

##### **Saran**

Sebagai saran, sangat penting bagi setiap individu untuk secara aktif merenungkan dan menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca disarankan untuk meluangkan waktu dalam refleksi diri, merenungkan motivasi di balik tindakan mereka, dan berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dan praktik spiritual lainnya. Selain itu, komunitas gereja dapat berperan sebagai dukungan dalam perjalanan spiritual ini, mendorong satu sama lain untuk tetap fokus pada nilai-nilai yang benar dan mengatasi godaan duniawi yang ada.

Dengan demikian, perjalanan menuju kedekatan dengan Tuhan adalah proses yang memerlukan kesadaran, komitmen, dan tindakan nyata. Dengan mengedepankan ajaran Yakobus, kita dapat hidup dengan lebih bijaksana dan menemukan kedamaian dalam hubungan kita dengan Tuhan, meskipun dalam dunia yang penuh tantangan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bartruff, B. D, 2005. *Menjadi Pribadi yang Dikehendaki Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sanjaya, V. Indra, Pr, 2014. *Teologi Seksual: Obrolan Serius tentang Seks*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- White, Jerry (2021).. *Kejujuran, Moral, dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Tafsir Yakobus: *Menghadapi Hawa Nafsu*. (2021). Jurnal Teologi dan Spiritualitas.
- Refleksi Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari*. (2021). Jurnal Psikologi dan Agama.
- Gayus, D. (2022). *Tafsir Yakobus 4 Untuk Harmonisasi Kehidupan*. Jurnal Berdamai Dengan Kehidupan.